

**EFEKTIVITAS PROGRAM REVITALISASI PASAR SAYUR  
DI KOTA BATU**

**(Studi Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan di Kota Batu)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ANDI**

**NIM. 2016210222**

**KOMPETENSI PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG**

**2020**

## RINGKASAN

Pasar tradisional identik dengan tempat yang kumuh, tidak teratur, tidak nyaman, dan tidak adanya kepastian harga. Keadaan pasar sayur di Kota Batu semakin hari semakin sepi pengunjung dan mengalami persaingan dengan pasar modern yang tumbuh subur. Oleh karena itu Pemerintah Kota Batu melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan, melakukan program revitalisasi pasar sayur guna menghidupkan kembali masa kejayaannya dulu sebagai sentral pasar sayur. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, adapun jumlah informan 5 orang terdiri dari 2 orang Diskumdag dan 3 orang pedagang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program revitalisasi pasar sayur di Kota Batu dilihat dari : 1). Hasil yang dicapai belum efektif hal ini dilihat tujuan pembangunan tercapai namun untuk menjadikan sebagai sentral pasar sayur belum tercapai karena masih sepi pengunjung. 2) Kepuasan Kelompok Sasaran cukup efektif karena banyak pedagang cukup puas dengan hasil bangunan tersebut. 3). Sistem pemeliharaan cukup efektif karena sesuai prosedur dilakukan dengan pembenahan berkelanjutan.

*Kata kunci: Efektivitas Program, Revitalisasi Pasar Sayur.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada kondisi era sekarang Indonesia yakni negara yang masih berkembang dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dengan rakyatnya sehingga bisa memberikan perhatian lebih dalam sektor pembangunan ekonom. Seiring berjalan dengan waktu masa perkembangan ekonomi di Indonesia menerangkan bahwa dalam pembangunan ini sebagai pusatnya perdagangan. Melihat keberadaan perdagangan dijadikan sentralnya sehingga sebagai indikator utama dalam berbagai aktivitas ekonomi masyarakat di suatu daerah. Ditinjau dari segi fisik perdagangan ini dibagi menjadi 2 yakni pasar tradisional dan pasar modern. (Sandharini & Marom, 2016: 2).

Perkembangan suatu proses pertumbuhan pada suatu daerah yang dianggap dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian, dimana faktor utama dalam sektor ekonomi bisa dilihat beberapa kegiatan atau aktivitas dalam perdagangan. Tindakan dalam perdagangan selalu memerlukan sarana dan fasilitas berupa ruang, dengan menggunakan fasilitas dan teknologi yang maju sehingga bisa membantu kegiatan tersebut, maka kehadiran pasar membentuk inti dari perdagangan tersebut (Arianty, 2013: 6)

Pasar adalah suatu aktivitas yang dimana adanya permintaan dengan negosiasi yang mengimplikasikan beberapa pelaku dalam bidang perekonomian diantaranya konsumen, penjual, penghubung, pembuat

kebijakan dan sebagainya. Ketika didalam pasar antara penjual dan calon konsumen bisa melayani aktivitas negosiasi atau tawar menawar secara langsung atau biaya yang diperjualbelikan dengan biaya yang sangat pas dan tidak dapat negosiasi. Negara indonesia memiliki 2 macam pasar yakni dengan membedakan, dengan pengaturan yakni tradisional dan modern. Bukan hanya negara atau pemerintah yang mengelola pasar tradisional dengan menyewa atau menggunakan yang berawal dari kita sendiri, Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Negara, yang bisa bersinergi dalam melakukan kerjasama antara pemerintah setempat.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berkembang di masyarakat yang paling banyak ialah orang asli pribumi. Menurut Feriyanto (2014: 24) pasar tradisional berawal dari munculnya kebutuhan masyarakat umum yang memerlukan fasilitas serta tempat untuk berdagang dengan menghasilkan serta pembeli yang memerlukan barang-barang tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor mempunyai fungsi positif dalam meningkatkan perekonomian daerah diantaranya sebagai sumber pendapatan daerah, sebagai pusat meningkatkan ekonomi kerakyatan, sebagai perpindahan atau pertukaran barang, sebagai lapangan pekerjaan dan pusat perputaran uang daerah.

Pasar tradisiional bukan hanya mewujudkan lapangan pekerjaan tetapi memberikan kesempatan sangat banyak buat para petani sebagai pelaku produsen dalam mendapatkan pendapatan dari hasil tani tersebut dengan menawarkan produknya langsung di pasar tradisional dengan melalui

perantara distributor atau agen. Sehingga pasar tradisional dapat memberikan manfaat yang luas, untuk kesejahteraan bagi stakeholder yang terlibat dari produsen, distributor, pedagang dan pembeli termasuk para tukang parkir. Dengan adanya pemerintah sebagai pengelolaan pasar dapat memberikan manfaat dari pemasaan pungutan yang diberikan bagi kepentingan masyarakat pada umumnya.

Dalam segi bentuk pasar diantaranya gerai, kios, los dan toko yang diberikan kepada hak pedagang kecil, menengah swadaya masyarakat yang berskala usaha kecil, menggunakan bertransaksi dagangannya melalui proses negosiasi atau tawar menawar. Sedangkan pasar modern yakni suatu tempat tertentu yang terdiri dari beberapa yang dibangun secara horizontal maupun vertikal dan disewakan atau diperjualbelikan dengan para pelaku usaha yang dikelola sendiri dalam melakukan aktivitas perdagangan. Contoh dari pasar modern yakni Swalayan, Supermarket dan Mall. (Susilo, 2015: 34)

Seiring berjalan dengan waktu proses globalisasi pada kondisi perekonomian sekarang, banyaknya pertumbuhan usaha pasar modern yang semakin meningkat yang dibandingkan pasar rakyat atau tradisional. Adanya pasar modern ini menjadi inti keberhasilan dalam suatu daerah dapat meningkatkan kinerja perekonomian daerah. Secara konsep banyak dari kalangan berpendapat bahwa pasar tradisional dan pasar modern memiliki segmen pasar yg berbeda. Tetapi pendapat tersebut tidaklah benar, karena segmen pasar tradisional dan modern yakni sama dan mereka

bersaing dengan bebas. Tetapi akibatnya pasar tradisional mulai banyak ditinggalkan konsumen karena faktor keunggulan fasilitas dari pasar modern.

Program revitalisasi pasar yang telah dicanangkan dan dikerjakan oleh Kementerian Perdagangan merupakan solusi untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan. Revitalisasi pasar perlu di desain dengan sangat menarik agar menarik kembali konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional ini dikarenakan perubahan perilaku, karena masyarakat modern saat ini tidak mau berbelanja di pasar tradisional yang terkesan kumuh, kotor sehingga memilih berbelanja di pasar modern dengan tempat yang nyaman. Sehingga pada saat pasar tradisional sudah direvitalisasi dengan kondisi yang nyaman dan bersih akan menarik pelanggan tersebut, kesempatan usaha mikro kecil dan menengah, akan sangat berkembang dengan luas. Mengingat badan pengelola pasar tradisional kerap memiliki hubungan kerjasama dengan UMKM. Keterlibatan pemerintah sangat penting dalam memicu sektor perekonomian di daerah yang dimotori UMKM. Sehingga adanya program revitalisasi pasar dapat memberikan dampak positif pada masyarakat, yang nantinya akan meningkatkan pendapatan pedagang dengan menarik konsumen untuk berbelanja di pasar tersebut

Akhirnya Pemerintah Kota Batu selesai merevitalisasi pasar tradisional yakni pasar sayur di jalan Dewi Sartika, Kecamatan Batu diresmikan pada senin (17-02-2020). Selesainya program revitalisasi pasar sayur diharapkan dapat meningkatkan ekonomi kerakyatan. Pasar sayur

yang baru ini dinilai ibu Dewanti dapat menjalankan roda ekonomi masyarakat Kota Batu terutama bagi pedagang. Dewanti menginginkan pasar sayur yang baru bisa mengembalikan masa kejayaannya seperti dulu. (inspirator.co.id).

Pantauan Kabarmalang.com pada Rabu (12/03) tidak kelihatan adanya kegiatan transaksi jual beli dengan pedagang dan pembeli, serta banyaknya kios yang terbengkalai dan tidak ditempati oleh pedagang. Seharusnya program revitalisasi pasar sayur dapat menjawab semua permasalahan yang ada pada pasar sayur, dengan kondisi bangunan yang bagus dan megah sehingga aktivitas transaksi dapat meningkat. Maka bukan hanya kondisi bangunan diperhatikan tetapi ekonomi juga pedagang juga lebih diutamakan. Karena tujuan program revitalisasi pasar sayur salah satunya mensejahterakan pedagang. Program revitalisasi pasar sayur akan terwujud bila semua pihak menyetujuinya. Perbaikan pada kondisi pasar yang tidak layak dan tidak nyaman, serta sistem pengelolaan pasar yang mantap dengan dukungan sumber daya manusia profesional dan berkualitas diharapkan mampu bersaing dengan pasar modern untuk meningkatkan minat pedagang dan konsumen untuk berbelanja di pasar sayur tersebut.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas program revitalisasi pasar sayur di Kota Batu yang diduga terjadinya sepiunya pelanggan dan banyaknya kios yang tidak ditempati di pasar sayur tersebut. Melihat kendala yang ada di

latar belakang masalah. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul; “Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Sayur di Kota Batu.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dideskripsikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program revitalisasi pasar sayur di Kota Batu ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program revitalisasi pasar sayur di Kota Batu ?

## **1.3. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Efektivitas program revitalisasi pasar sayur di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat Efektivitas program revitalisasi pasar sayur di Kota Batu.

## **1.4. Manfaat penulisan**

Adapun manfaat penulisan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Berharap hasil penelitian ini dijadikan bahan referensi dan bahan sarana baik itu berupa data dan informasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian juga diharapkan mampu memperkaya dan

memperdalam kajian mengenai Efektivitas program revitalisasi pasar sayur di Kota Batu.

## 2. Manfaat Praktis

Berharap hasil penelitian ini menjadikan bahan masukan, saran dan pertimbangan dalam mengatasi kendala atau permasalahan Efektivitas program revitalisasi pasar sayur di Kota Batu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, Ella, dkk.2011. Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang).Jurnal Administrasi Publik Vol.3 No.5
- Arianty, Nel.2013. *Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No.01, April 2013. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Arikunto dan Jabar. (2004). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2016. Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'baeng-baeng di Kota Makasar. Government Vol 9, Nomor 2.
- Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya Jakarta : Putra Grafika*.
- Beni Pekei. 2016. Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Jakarta Pusat : Taushia
- Dwi, Fitri Wulandari. 2016. *Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. Surakarta – UNS F. ISIP
- Danim, Sudarwan. (2004). Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Bengkulu: PT Rineka Cipta
- Emiliana Sadilah. 2011. *Eksistensi Pasar Tradisional*, Yogyakarta: BPSNT
- Fatimah, Siti. 2014. *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.18 No.1
- Firmansyah. 2020. Pasar Sayur Kota Batu Masih Sepi. (<https://kabarmalang.com/9246/3-bulan-berjalan-pasar-sayur-kota-batu-masih-sepi>) (diakses 4 Juni 2020)
- Indah, Mashita Anisa. 2010. *Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Perdagangan*. Jurnal Sosek Pekerjaan Umum, Vol 2 No. 1
- Inspirator.co.id. 2020. *Pasar Sayur Kota Batu Telah Diresmikan, Wali Kota Batu Dewanti Rumpoko Berharap Ekonomi Kerakyatan Kembali Menggeliat*. (<https://inspirator.co.id/pasar-sayur-kota-batu-telah-diresmikan-walikota-batu-dewanti-rumpoko-berharap-ekonomikerakyatankembalimenggeliat>) (diakses 5 Juni 2020)

- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro ekonomi, edisi Kelima. Jakarta : Erlangga
- Mardiasmo. (2004). Efisiensi dan Efektifitas. Jakarta: Penerbit Andy.
- Moleong Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Maria Palupi Sandharini, Aupal Marom. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang. *Ejournal* Vol.5. No.3
- Nilashary, Dwi Wahyuni. 2015. *Perencanaan Pembangunan Pasar Tradisional Di Kota Padang*. Jom Fisip Vol.2 No.2.
- Nurlaela, Iis. 2017. *analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di pasar bulu kota semarang*. *Ejournal*. Vol.6 No.2
- Pasolong, Harbani. 2008. Teori Administrasi Publik. Bandung : CV Alfabeta.
- Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017-2022
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 80 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di wilayah Jawa Timur
- Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Perlindungan Pasar
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/Prt/M/2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan.
- Peraturan Walikota Batu Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2010. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rencana Umum Pengadaan Tahun 2019 Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kota Batu.

- Rohmatun, Nikmah. 2015. *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo*. Jember : Universitas Jember
- Risdiyanto, Agus Transivo. Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Kliwon di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Skripsi. Administrasi Negara. Universitas Sebelas Maret. Diunduh pada 3 Agustus 2020
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang : (UB Press).
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susilo, Agus., dan Taufik. 2015. Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Koperasi/Waserda dan Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi*,
- Ucang sukriswanto. Tesis, “Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobongan” (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012).
- Wibawa, Samudra. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, mahendra. 2007. *Perspektif Sosiologi Ekonomi dari Masyarakat Prakapitalis Hingga Kapitalisme Neo-liberal*. Surakarta: Lindu Pustaka.
- Wibawa, S. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo
- Wahab, S. A. (1997). *Analisis Kebijakan (Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara)* Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, S. A. (2008). *Analisis Kebijakan (Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara)* Jakarta: Bumi Aksara